

# **KONFLIK INTERNAL DALAM KOMUNITAS BONEK (Studi deskriptif perpecahan dan perselisihan dalam mendukung team Persebaya yang terjadi di kalangan Bonek di Surabaya)**

Rizal Mustofah Kamal

## **ABSTRAK**

Konflik yang terjadi ini merupakan Konflik Internal yang terjadi di dalam Komunitas Bonek di Surabaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1). Apakah latar belakang dari konflik internal yang terjadi dalam Komunitas Bonek? 2). Bagaimana proses konflik internal tersebut terjadi dalam Komunitas Bonek? 3). Sejauh mana proses negosiasi dan mediasi yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait? 4). Bagaimana penyelesaian dari konflik internal dalam Komunitas Bonek tersebut?

Sedangkan untuk menjawab permasalahan tersebut dalam penelitian ini digunakan teori Konflik dari Ralf Dahrendorf bahwa konflik yang terjadi karena ada kepentingan yang di perebutkan. Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Sedangkan teknik pemulihan informan yang digunakan adalah purposive yang berarti peneliti telah mengkategorikan informan-informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya untuk pengumpulan data atau informasi peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : pertama, konflik terjadi karena adanya kepentingan yakni kepentingan politik yang meliputi kekuasaan dan kepentingan ekonomi. Kedua, berbagai solusi sudah dilakukan diantaranya lewat jalan melakukan diskusi, dengan mendatangkan mediator tetapi tidak juga memperoleh jalan keluar terhadap konflik yang terjadi. Malah konflik semakin meluas dan mengarah ke arah yang berbuntut dengan kekerasan fisik sampai pada akhirnya ketika solusi-solusi yang dilakukan tidak juga berhasil. Maka dilakukan resolusi terakhir dengan penyelesaian secara jalur pengadilan

**Kata Kunci: Dahrendroff, Konflik, Bonek, Komunitas**

## **Latar Belakang Masalah**

Bonek adalah kelompok supporter pertama di Indonesia yang terkoordinir untuk memberikan dukungan pada tim yang mereka puja dan sebagai sebuah identitas komunitas supporter yang paling menarik perhatian media massa. Meskipun Bonek acapkali distigma sebagai supporter sepak bola yang kerap berperilaku agresif dan anarkis, tetapi jika diketahui lebih jauh ternyata bagi media massa, perilaku Bonek di pandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai berita yang kuat, terutama yang berkaitan dengan perilaku yang dinilai negatif. Perilaku ini jika diberitakan akan mampu mengangkat oplah dan *rating*, padahal jika ditelusuri dari sejarahnya justru Boneklah supporter sepak bola di Indonesia yang pertama kali memberikan contoh terbaik bagi supporter lain ketika mereka berbondong-bondong ke Senayan dengan atribut seragam berwarna hijau pada pertengahan dekade 1980-an. Sayangnya, sejarah ini mulai terlupakan dan justru perilaku negatif yang condong dibicarakan di media massa yang kerap melekat pada diri Bonek.

Alasan Peneliti memilih topik mengenai dinamika konflik internal dalam komunitas Bonek (studi deskriptif perpecahan dan perselisihan dalam mendukung tim Persebaya yang terjadi di kalangan Bonek di Surabaya) karena Peneliti ingin mengetahui latar belakang dan sumber konflik perpecahan dan perselisihan yang terjadi pada supporter Persebaya Surabaya, pihak-pihak yang berkonflik, proses negosiasi dan mediasi serta penyelesaian dari konflik tersebut. Peneliti mencoba menganalisa hal tersebut dengan menggunakan studi deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan responden untuk menggali informasi mengenai penyebab dan asal – muasal tragedi atau peristiwa konflik internal Bonek dan Persebaya yang terjadi pada tanggal 14 Oktober 2011 tersebut.

## **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hal-hal apa saja yang melatarbelakangi terjadinya konflik internal komunitas Bonek?
2. Bagaimana bentuk konflik internal yang terjadi dalam komunitas Bonek?
3. Sejauh mana proses negosiasi dan mediasi yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait?
4. Bagaimana hasil penyelesaian dari konflik internal dalam komunitas Bonek tersebut?

## **Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Secara Akademis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat mengetahui dan lebih memahami perilaku supporter sepak bola dimana hal ini Bonekmania, sebagai salah satu kelompok yang berkembang di masyarakat. Melalui realitas tentang konflik atau pertikaian internal di pihak manajemen hingga merambah ke supporter Persebaya, maka studi ini memiliki kontribusi akademis yang bermakna, yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai konflik internal sebagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

### **I.4.2 Secara Praktis**

Diharapkan mampu memberi pengetahuan kepada masyarakat luas dan lebih meningkatkan pengertian dalam terjadinya konflik tersebut. Diharapkan juga membantu masyarakat agar dapat mengerti bahwa fenomena sosial dari masalah intern menjadi luas serta dapat menghapus konflik-konflik tersebut.

## **I.6. Metode Penelitian**

### **I.6.1 Tipe penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki ragam tipe penelitian yang dipakai pada peneliti guna dijadikan sebagai metode penelitian. Menurut *Bogdan dan Taylor*, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (*Meleong, 2004: 4<sup>1</sup>*). Tipe penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam mengkaji konflik internal yang terjadi di dalam komunitas Bonek. Peneliti berusaha untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta yang diperoleh dengan jelas, teliti, dan lengkap terkait konflik-konflik yang terjadi di dalam komunitas Bonek, yang mana fakta-fakta tersebut diperoleh dari para responden yang terlibat langsung dalam konflik tersebut baik berupa lisan melalui wawancara langsung dengan nara sumber maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui internet, koran maupun media informasi lainnya.

#### I.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya dan alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

Pertama, Surabaya merupakan salah satu wilayah yang padat penduduknya serta merupakan kota terbesar ke-dua di Indonesia, sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya hal tersebut, kondisi kota ini menjadi begitu heterogen. Semakin tinggi kepadatan penduduk menjadikan perbuatan penyimpangan pun menjadi sangat beragam, fenomena itu juga tidak dapat terlepas dari adanya heterogenitas penduduk yang terdiri dari berbagai macam daerah, budaya, dan norma serta nilai.

---

<sup>1</sup>Meleong, Lexy J., 2004 : 4

Kedua, pemilihan setting penelitian ini di dasarkan pula pada pertimbangan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi mengingat peneliti sebelumnya telah melakukan observasi, berinteraksi dan mengenal subjek penelitian di kota ini. Sehingga untuk mendapatkan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti akan menjadi lebih mudah.

### I.6.3 Teknik Pemilihan subyek

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah empat orang informan, pemilihan subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan sifat-sifat yang telah diketahui sebelumnya. Subyek yang pertama yaitu HR yang merupakan korban bentrokan yang terjadi pada Jumat malam di Jl. Setail, Surabaya, yang kedua JB, yaitu anggota Bonek dari kubu Persebaya 1927, kemudian IG yaitu salah satu Bonek dari kubu Persebaya Divisi Utama (DU), dan yang keempat AM, merupakan salah satu pengurus Yayasan Supporter Surabaya (YSS). Adapun subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria yang harus dipenuhi, yang pertama yakni supporter Bonek yang memiliki konflik dengan para anggota Bonek komunitas lain. Dengan begitu, peneliti akan memperoleh data yang bervariasi dari masing-masing subyek.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah komunitas anggota Bonek yang mempunyai konflik dengan para anggota Bonek komunitas lain.

Proses memperoleh informan adalah Peneliti yang juga seorang Bonek dan mempunyai teman yang juga anggota komunitas Bonek Brotherhood kemudian Peneliti dikenalkan dengan informan yang bersangkutan, sehingga Peneliti mempunyai banyak subjek untuk dijadikan responden, karena Peneliti yakin bahwa mereka memenuhi kriteria sebagai responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Penelitian yang diselenggarakan pada: Bulan Februari – September 2013. Lokasi penelitian dilakukan di Surabaya. Khususnya di Jl. Setail terdapat komunitas Bonek Brotherhood dan di Jl. Simpang Dukuh. Di jalan Simpang Dukuh yaitu

terdapatnya wadah organisasi Bonek dan komunitas Bonek Brotherhood ini terlihat jelas berkumpul pada hari jum'at malam yaitu jam 19.00 wib dimana anggota komunitas Bonek Brotherhood sehabis pulang kerja dan mereka kumpul bersama di lokasi tersebut, lokasi ini sudah dikenal oleh peneliti sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data baik bersifat primer maupun sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode purposive yaitu subyek ditentukan dengan maksud tertentu. Penentuan seseorang sebagai subyek karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan penelitian yang sesuai dengan tema.

#### I.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dan dibutuhkan guna untuk menjawab segala permasalahan maka proses dalam pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mencari sumber-sumber data, yaitu :

##### Pertama Data Primer

Kegiatan pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam atau *indepth interview* dan observasi dengan mengajukan pertanyaan tak struktur melalui pedoman wawancara (*guide line interview*) untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Wawancara pertama kali dilakukan dengan cara menggali informasi yang sedalam-dalamnya dari subyek kunci tentunya disini adalah korban konflik Bonek

Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu individu yang memiliki identitas korban konflik Bonek Proses wawancara ini dapat dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian, namun apabila peneliti

atau subjek tidak dapat bertemu karena beberapa faktor, proses wawancara dapat dilakukan dengan media komunikasi. Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan dapat terarah sesuai dengan fokus kajian penelitian. Materi yang tersedia pada *guide interview* hanya bersifat secara umum, seperti usia subjek, pekerjaan subjek, dan sebagainya yang bersifat secara umum.

Bagi wawancara yang bersifat secara mendalam akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Mengapa wawancara tidak sekaligus dilakukan secara mendalam, karena untuk menggali informasi secara mendalam dan dibutuhkan waktu yang cukup lama.

Teknik ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses wawancara atau dengan proses keterlibatan diri peneliti dalam kehidupan sehari – hari subjek. Pengamatan ini dapat dilakukan peneliti ketika peneliti melakukan wawancara, sembari melontarkan pertanyaan – pertanyaan peneliti juga mengamati perilaku – perilaku atau kondisi yang ada di setting penelitian. Apa yang diamati dan hasil yang diamati hendaknya saling dikaitkan. Selain itu observasi ini juga dapat dilakukan dengan cara terlibat dalam kehidupan subjek sehari – hari, oleh sebab itu peneliti memilih untuk menjalin hubungan pertemanan dengan korban konflik Bonek.

Di dalam pengumpulan data juga dilakukan beberapa tahap untuk mendapatkan data yang akurat bagi penelitian, yang memanfaatkan informasi pendukung yaitu berkaitan dengan penelitian ini seperti surat kabar, majalah, penelitian sebelumnya yang telah dibuat melalui browsing internet serta bahan lainnya seperti jurnal umum guna mendukung penelitian yang akan dilakukan.

## **Latar Belakang Konflik**

Dalam ruang lingkup kelompok komunitas besar maupun kelompok komunitas kecil pastinya terdapat perbedaan pendapat di dalamnya, pastinya juga menimbulkan permasalahan-permasalahan kecil maupun besar, kali ini dilihat pada permasalahan yang terjadi pada komunitas Bonek yang berkonflik. Konflik ini terjadi ketika salah satu komunitas Bonek tidak terima salah satu anggotanya menjadi amukan sesama komunitas Bonek namun beda anggota atau personil, dalam hal ini dapat dituturkan oleh subyek pertama HR menjelaskan hal pertama yang melatarbelakangi terjadinya konflik internal komunitas Bonek

## **Proses Negosiasi dan Mediasi**

Upaya negosiasi dan mediasi telah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya dengan dilaksanakannya kongres PSSI, Konggres Luar Biasa (KLB), keterlibatan pemerintah Surabaya untuk ikut serta berperan dalam mendamaikan para pengurus yang bertikai, sampai dengan keputusan untuk menempuh ranah hukum sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

## **Penyelesaian Konflik**

Perpecahan serta perselisihan yang terjadi di dalam pengurus Persebaya tidak hanya merugikan tim Persebaya itu sendiri tetapi juga merugikan para Bonek Mania karena akibat dari perselisihan tersebut Bonek juga terpecah menjadi dua, yaitu Bonek kubu Persebaya 1927 dan Bonek kubu Persebaya DU, serta telah banyak menelan korban jiwa akibat dari kesalahpahaman diantara para Bonek Surabaya.

Adapun runtutan terjadinya konflik mulai dari awal kejadian hingga proses negosiasi dan mediasi serta penyelesaian konflik internal Persebaya dapat diuraikan sebagai berikut :



Seperti diketahui, Persebaya didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada 18 Juni 1927, dengan nama Soerabhiasche Indonesische Voetbal Bond (SIVB). Dalam perjalanannya, hingga tahun 1943 SIVB berganti nama menjadi Persibaja (Persatuan Sepak Bola Indonesia Soerabaja). Dan pada tahun 1960, pada era perserikatan, nama Persibaja diubah menjadi Persebaya (Persatuan Sepak Bola Surabaya) hingga saat ini.

Pada kompetisi PSSI tahun 2004, ketua umum Persebaya yang dijabat Sunarto Sumoprawiro meraih trofi juara Liga Indonesia. Namun, pada kompetisi tahun 2005 ketika Ketua Umum dijabat oleh Bambang Dwi Hartono, Persebaya menyatakan mundur dari babak 8 besar karena disinyalir ada rekayasa pengaturan skor. Alhasil, PSSI menjatuhkan sanksi kepada skuat 'Bajul Ijo' berupa degradasi ke Divisi Utama.

Awalnya Persebaya diskorsing dua tahun, namun dikurangi menjadi 16 bulan, dan kemudian dikurangi lagi menjadi degradasi ke Divisi Satu. Sementara Bambang selaku Ketua Umum Persebaya diskorsing 10 tahun. Sedangkan Manajer Persebaya Saleh Ismail Mukadar dihukum 2 tahun. Pada kompetisi tahun 2006 dengan Ketua Umum Arif Afandi, Persebaya menjadi juara Divisi Satu, dan promosi ke Divisi Utama. Namun pada kompetisi tahun 2007, Persebaya berada di posisi ke-14 Wilayah Timur sehingga gagal lolos ke Super Liga Indonesia. Pada kompetisi Super Liga di tahun 2008, Persebaya di bawah Ketua Umum Saleh Ismail Mukadar berada di peringkat ke-4. Mengalahkan PSMS Medan dalam babak playoff lewat drama adu penalti dan secara otomatis lolos ke kompetisi Indonesia Super League (ISL).

## **Penutup**

Perpecahan dan perselisihan yang terjadi di dalam tubuh Persebaya telah menyebabkan terpecahnya komunitas Bonek dalam mendukung tim Persebaya. Adanya dualisme kepemimpinan di dalam kepengurusan Persebaya telah menyebabkan konflik internal yang

berkepanjangan. Selama kurun waktu 3 tahun lamanya konflik internal yang terjadi di dalam kepengurusan Persebaya belum menemukan solusi yang dapat memuaskan semua pihak. Masing-masing pihak tetap bersikukuh bahwa pihaknya yang paling benar dan yang paling berhak ikut dalam kompetisi sepak bola nasional yaitu Indonesia Super League (ISL).

Bentuk konflik internal yang terjadi dalam komunitas Bonek termasuk dalam kategori konflik manifest karena konflik yang terjadi berupa bentrok fisik secara langsung.

Berbagai upaya negosiasi dan mediasi telah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya dengan dilaksanakannya konggres PSSI, Konggres Luar Biasa (KLB), keterlibatan pemerintah Surabaya untuk ikut serta berperan dalam mendamaikan para pengurus yang bertikai, sampai dengan keputusan untuk menempuh ranah hukum sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Keputusan untuk merger dinilai oleh beberapa pihak juga bukan merupakan solusi atau akhir dari penyelesaian masalah dikarenakan proses merger akan menimbulkan polemik baru. Merger juga dinilai oleh Bonek Mania bukan sebagai keputusan yang bersifat *win win solution* karena dengan melakukan merger secara tidak langsung akan memenangkan salah satu pihak saja yaitu kubu Divisi Utama (DU).

Perpecahan dan perselisihan yang terjadi di dalam pengurus Persebaya tidak hanya merugikan tim Persebaya itu sendiri tetapi juga merugikan para Bonek Mania karena akibat dari perselisihan tersebut Bonek juga terpecah menjadi dua, yaitu Bonek kubu Persebaya 1927 dan Bonek kubu Persebaya DU, serta telah banyak menelan korban jiwa akibat dari kesalahpahaman diantara para Bonek Surabaya.

Sampai sejauh ini upaya Pengurus yayasan suporter sebagai pihak penengah untuk melaksanakan intervensi konflik terlihat positif. Namun hal ini masih harus diuji oleh waktu

apakah resolusi konflik yang telah dicapai benar-benar sudah tepat sasaran, mengingat penyelesaian berupa penyelesaian dengan pendekatan kekuasaan (settlement), yang hasilnya hanya dapat menekan konflik dan kekerasan untuk sementara dan tidak berjangka panjang.

Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam proses pencarian data pada penelitian ini, dikarenakan anggapan sebagai orang asing oleh komunitas bonek yang menjadi pelaku tindakan konflik tersebut dan pengurus persebaya. Jadi wajar saja ketika melakukan penggalian data, informan sedikit kurang terbuka namun dengan ketekadan yang kuat pada akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat terpecahkan. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku

- Ritzer, George Goodman. J Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. PT. Kencana, Jakarta.
- Susan M.A., Novri. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. PT. Kencana, Jakarta.
- Junaedi, Fajar. 2012. *Bonek (Komunitas Supporter Pertama dan Terbesar di Indonesia)*. Mata Padi Presindo. Yogyakarta.
- Meleong, Lexy J. Prof. Dr. M. A. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Soejono, H. Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

### Sumber dari skripsi

- Dewananda, Ratri. 2011. *Dinamika Konflik Bonek Mania (Studi Kualitatif tentang Dinamika Konflik Bonekmania dalam Perspektif Johan Galtung)*. Universitas Airlangga, Surabaya
- Rochma, Aulia. 2011. *Pemaknaan Kekerasan pada Bonek (Sebuah Studi Fenomenologi)*. Universitas Airlangga, Surabaya

## Sumber dari Artikel

\_\_\_\_\_, *Berita Bonek*. Sumber diperoleh dari <http://www.republika.co.id>. Diakses pada bulan November 2012 pukul 21.00.

\_\_\_\_\_, *Berita Bonek dan Bentrok*. Sumber diperoleh dari <http://www.republika.co.id>. Diakses pada bulan November 2012 pukul 21.30.

\_\_\_\_\_, *Bentrok*. Sumber diperoleh dari <http://www.algoimkaltim.com> Diakses pada bulan Desember 2012 pukul 09.30.

\_\_\_\_\_, *Teori Konflik*. Sumber diperoleh dari <http://id.wikipedia.org/wiki> Diakses pada bulan Januari 2013 pukul 15.00.

\_\_\_\_\_, Bonek jangan ada politisasi di Persebaya  
<http://www.lensaindonesia.com/2012/10/22/> diakses pada bulan Januari 2013 pukul 19.00

\_\_\_\_\_, *Bonek*. Sumber diperoleh dari <http://bonek-suroboyo.blogspot.com>  
Diakses pada bulan Maret 2013 Pukul 20.00

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://gombezreza.blogspot.com>. Diakses pada bulan September 2013 pukul 15.30

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://www.tnol.co.id>. Diakses pada bulan April 2013 pukul 18.00

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://artikel-media.com>. Diakses pada bulan April 2013 pukul 18.00

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://Beritajatim.com>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2013

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://KoranSindonews.com>. Diakses pada tanggal 16 April 2013

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://www.balipost.co.id>. Diakses pada tanggal 16 April 2013 pukul 19.00

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://www.bonek.org>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2013

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://irul-green.com>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2013

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://antaranews.com>. Diakses pada tanggal 17 April 2013

\_\_\_\_\_, Sumber diperoleh dari <http://beritajatim.com>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2013